

ABSTRAK

Pemerintah daerah mempunyai anggaran untuk membuat suatu perencanaan yang akan digunakan dalam periode tertentu untuk mencapai suatu tujuan organisasi, yang mana anggaran digunakan sebagai patokan dalam mengendalikan setiap aktivitas serta untuk mendanai berbagai program dan kegiatan di dalam suatu organisasi. Setiap instansi pemerintahan memiliki kewajiban untuk melaporkan realisasi anggaran yang merupakan suatu proses mengenai pelaksanaan atas apa yang sudah direncanakan serta dianggarkan bersama oleh anggota organisasi. Hal ini juga berlaku pada setiap program yang dilaksanakan salah satunya program peningkatan sarana dan prasarana aparatur khususnya pada Bappeda Provinsi Jawa Barat. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun secara simultan mengenai seberapa besar pengaruh perencanaan anggaran terhadap realisasi anggaran program peningkatan sarana dan prasarana aparatur di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat. Penulis menggunakan dua variabel dengan teori perencanaan anggaran menurut Heriyanto (2012) dengan dimensi partisipasi semua elemen, akurasi data, proses perencanaan anggaran, perencanaan dan kebutuhan, serta revisi dan perubahan anggaran. Kemudian teori realisasi anggaran menurut Manasan dan Mercado dalam Alimuddin (2018) dengan dimensi proporsional penyerapan anggaran, penumpukan kegiatan, dan presentase serapan anggaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif asosiatif. Poulasi yang digunakan 50 orang pegawai kesekretariatan Bappeda Provinsi Jawa Barat, serta sampel yang diambil yaitu sampel jenuh yaitu 50 pegawai. Pengujian statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi, pengujian hipotesis secara parsial uji (T) dan secara simultan uji (F). Berdasarkan hasil penelitian uji T parsial dengan taraf sigifikansi 0,05, dimensi partisipasi semua elemen berpengaruh terhadap realisasi anggaran dengan $T_{hitung} (5.569) > T_{tabel} (2.00856)$. kemudian, dimensi akurasi data berpengaruh terhadap realisasi anggaran $T_{hitung} (4.768) > T_{tabel} (2.00856)$. Selain itu dimensi proses perencanaan anggaran berpengaruh terhadap realisasi anggaran dengan $T_{hitung} (6.129) > T_{tabel} (2.00856)$. Selanjutnya dimensi proses perencanaan dan kebutuhan berpengaruh terhadap realisasi anggaran dengan $T_{hitung} (5.281) > T_{tabel} (2.00856)$. Sedangkan dimensi revisi dan perubahan anggaran berpengaruh terhadap realisasi anggaran dengan $T_{hitung} (5.613) > T_{tabel} (2.00856)$. Adapun perencanaan anggaran secara simultan berpengaruh terhadap realisasi anggaran dengan $F_{Hitung} > F_{Tabel} (5.580 > 4.047)$ Maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Nilai koefisien determinasi yaitu *R Square* menunjukkan angka sebesar 0.612 atau 61.2% yang masuk dalam kategori (tinggi). Sementara itu 38,8% lainnya berasal dari faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : Perencanaan, Penganggaran, Realisasi Anggaran

ABSTRACT

Local governments have a budget to make a plan that will be used within a certain period to achieve an organizational goal, where the budget is used as a benchmark in controlling every activity and to fund various programs and activities within an organization. Each government agency has an obligation to report the realization of the budget, which is a process regarding the implementation of what has been planned and budgeted jointly by members of the organization. This also applies to every program that is carried out, one of which is the program to improve facilities and infrastructure for the apparatus, especially at Bappeda of West Java Province. The research conducted aims to determine partially and simultaneously the influence of budget planning on budget realization for the apparatus facility and infrastructure improvement program in the Regional Development Planning Agency of West Java Province. The author uses two variables with budget planning theory according to Heriyanto (2012) with the dimensions of the participation of all elements, data accuracy, the budget planning process, planning and needs, as well as budget revisions and changes. Then the budget realization theory according to Manasan and Mercado in Alimuddin (2018) with proportional dimensions of budget absorption, accumulation of activities, and percentage of budget absorption. The research method used is associative quantitative. The figures used were 50 secretarial employees of the West Java Province Bappeda, and the sample taken was a saturated sample of 50 employees. The statistical tests used in this study are validity and reliability testing, descriptive statistics, classical assumption tests, simple linear regression analysis, coefficient of determination, partial hypothesis testing (T) and simultaneous testing (F). Based on the results of the partial T test research with a significance level of 0.05, the dimensions of the participation of all elements have an effect on budget realization with $T_{count} (5.569) > T_{table} (2.00856)$. Then, the dimension of data accuracy affects the realization of the budget $T_{count} (4.768) > T_{table} (2.00856)$. In addition, the dimensions of the budget planning process have an effect on budget realization with $T_{count} (6.129) > T_{table} (2.00856)$. Furthermore, the dimensions of the planning process and needs have an effect on budget realization with $T_{count} (5.281) > T_{table} (2.00856)$. While the dimensions of budget revisions and changes have an effect on budget realization with $T_{count} (5,613) > T_{table} (2.00856)$. The budget planning simultaneously affects budget realization with $F_{count} > F_{Tabel} (5,580 > 4,047)$ So H^0 is rejected and H^1 is accepted. The coefficient of determination, namely R Square, shows a number of 0.612 or 61.2% which falls into the (high) category. Meanwhile, the other 38.8% came from other factors that were not examined in this study.

Keywords: Planning, Budgeting, Budget Realization